

Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel *Intervening*

Hendriyati Haryani*¹, Mulyati², Nur Azizah³

¹Program Studi Akuntansi Universitas Raharja, ^{2,3}Program Studi Sistem Informasi Universitas Raharja

Email : *¹hendriyati@raharja.info, ²mulyati@raharja.info, ³nur.azizah@raharja.info

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ROE, DER, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel *intervening*. ROE, DER, ukuran perusahaan menjadi variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan jumlah observasi yang digunakan adalah 670 observasi. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh dengan mengambil seluruh populasi. Jenis data adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur dengan alat bantu statistik Software SPSS versi 20.0. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), DER berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan..

Kata kunci : ROE, DER, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Dalam mendirikan suatu perusahaan, tentunya ada target-target yang ingin dipenuhi oleh pendiri perusahaan tersebut. Tujuan didirikannya perusahaan tersebut antara lain adalah mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik, atau memaksimalkan nilai dari perusahaan tersebut. Inti dari tujuan tersebut sebenarnya tidak terlalu berbeda, hanya saja ada perbedaan penekanan apa yang ingin dicapai antara satu tujuan dengan tujuan yang lain. Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat nilai harga saham.

Perusahaan manufaktur termasuk emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di BEI. Selama tahun 2012 sampai dengan 2016 jumlah emiten yang ada pada industri sebanyak 144 perusahaan angka ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur perusahaan yang mendominasi perusahaan yang ada di BEI.

Perusahaan manufaktur sebagai emiten terbesar mempunyai peluang yang besar dalam memberikan kesempatan bagi para pelaku pasar atau investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan perusahaan manufaktur selalu mendapatkan perhatian dan sorotan para pelaku pasar. Perusahaan sebagai bagian dari masyarakat harus menyadari bahwa keberhasilan dan prestasi yang dicapai bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan juga dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan atau komunitas di sekitar perusahaan (Rahman, 2009 dalam Agus, 2011:12). Selain itu, pada masa sekarang ini, terjadi perubahan paradigma tersebut adalah adanya perubahan harapan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Chapple

dan Moon, 2005 dalam Agus, 2011:12). Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud dan kepedulian dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan melakukan pertanggungjawaban sosial atau yang lebih dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR).

Banyak perusahaan yang berdiri saat ini dengan tujuan untuk memaksimalkan laba tanpa memperhatikan dampak dari setiap aktivitas bisnisnya telah mengakibatkan ketidakseimbangan di lingkungan perusahaan. Perusahaan cenderung memihak pada kepentingan pemilik modal (shareholder) dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya alam yang ada tanpa memperhitungkan dampak dari aktivitas bisnis tersebut. Sama seperti yang dikatakan oleh akuntansi konvensional bahwa pemilik modal adalah pihak yang paling berkuasa dalam aktivitas bisnis. Dasar pemikiran yang melandasinya adalah jika perusahaan hanya bergantung semata-mata pada kesehatan finansial maka tidak menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan corporate social responsibility (csr) telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang beragam, seperti penelitian pada Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari (2012) menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tipe Industri yang membedakan perusahaan menjadi low- profile dan high-profile berpengaruh negatif terhadap CSR. -Ukuran Perusahaan yang diukur dengan log normal (total asset) berpengaruh positif terhadap CSR. -Profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA)) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. -Leverage perusahaan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap CSR. Pertumbuhan Perusahaan (growth) yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap CSR. Fatmawati dan Atik (2015) juga melakukan penelitian pada analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan financial leverage terhadap praktik perataan laba pada perusahaan Manufaktur yang memproyeksikan profitabilitas pada return on asset dan financial leverage pada debt to total asset. Dalam penelitian ini, penulis mengambil riset yang dijadikan patokan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Financial Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Terdapat perbedaan penelitian, dalam penelitian ini penulis menambahkan pengaruh antara pengungkapan corporate social responsibility dengan nilai perusahaan serta menggunakan proksi karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan (LnTotal Asset), profitabilitas (ROE) dan leverage (DER).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi berperan sebagai penyedia informasi berupa laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan yang berguna sebagai sarana pengambilan keputusan, namun ada perusahaan yang melakukan perataan laba guna menstabilkan laba perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan tersebut tidak lagi mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan dapat menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut.

Penulis memiliki sejumlah keterbatasan, terutama waktu, tenaga dan kemampuan akademik. Menyadari kondisi tersebut maka permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada variabel return on equity, debt to equity, ukuran perusahaan, pengungkapan corporate social responsibility dan nilai perusahaan tahun 2012 – 2016 untuk 134 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur.

2. Landasan Teori Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Beaver (dalam Puspitaningtyas,2012) memberikan definisi relevansi nilai informasi akuntansi **sebagai** kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi (Barth et al., 2009) mengemukakan bahwa informasi akuntansi dikatakan relevan jika informasi tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan harga saham, informasi akuntansi memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut mampu memprediksi atau mempengaruhi harga saham, sehingga dapat dijadikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Ball dan Brown (dalam Puspitaningtyas,2012) membuktikan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor untuk mengestimasi nilai yang diharapkan (*expected value*) dari tingkat *return* dan tingkat risiko dari sekuritas. Analisis informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi investor untuk memprediksi risiko investasi saham suatu perusahaan, seperti diungkapkan oleh Hartoni (2008).

Nilai Perusahaan (*Value Of The Firm*)

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaan, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham dipasar (Wahyu,2012). Brigham (2001) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut di jual. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jama'an (2008) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal Dorongan tersebut terjadi adanya asimetris antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Asimetris informasi ini disebabkan oleh perusahaan yang mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (Investor, kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan, menyebabkan mereka memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Untuk mengurangi *asimetris* informasi, perusahaan harus mengungkapkan informasi perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang wajib untuk diungkapkan oleh perusahaan salah satunya adalah informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* dengan mengharapkan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Menurut Dowling dan Pfeffer (1975 dalam Ghozali dan Chariri, 2007), hal tersebut didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan berusaha untuk menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat dalam kegiatannya dengan norma- norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana perusahaan adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem nilai tersebut selaras, hal tersebut dapat dipandang sebagai legitimasi perusahaan. Namun, ketika terjadi ketidakselarasan aktual di antara kedua sistem nilai tersebut, maka akan terdapat ancaman terhadap legitimasi perusahaan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2007), sebagai dasar dari teori legitimasi adalah adanya kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Selain itu juga dijelaskan bahwa dalam masyarakat yang

dinamis, tidak ada sumber kekuatan institusional dan kebutuhan terhadap pelayanan yang bersifat permanen. masi sedemikian rupa agar terlihat kinerja manajer terlihat bagus.

Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970 an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai (*value*) secara eksplisit dan tak dipungkiri merupakan bagian dari kegiatan usaha. (Freeman, *et al.*, 2002 dalam Waryanti, 2009).

3. Metode Penelitian Desain Penelitian

Dengan menggunakan metode kuantitatif kausalitas peneliti mencari data kuantitatif atas variabel-variabel penelitian, dengan mediasi pengungkapan corporate social responsibility yang diukur dengan menggunakan GRI. Oleh karena itu diperlukan analisis jalur regresi berganda yang disebut *Path Analysis*, dengan uji 2SLS.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Pusat. Waktu penelitian dimulai sejak bulan maret 2017 sampai dengan September 2017.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data yang bersifat kuantitatif, berupa data angka atau bilangan yang akan diolah dengan metode statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak dari sumber pertama berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 perusahaan manufaktur. Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi pada populasi. Teknik pengambilan sampel dengan metode jenuh.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

A. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

1. Profitabilitas

Variabel ini diukur dengan rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Rasio ini dapat disebut juga istilah *Rentabilitas Modal Sendiri*.

$$ROE = EAT \times 100\%$$

Total Ekuitas Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio.

2. *Leverage*

Variabel *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. *Leverage* diprosikan dengan *Debt Equity Ratio*

(*DER*) yang menggambarkan risiko struktur modal, dengan membandingkan dana dari kreditur dalam bentuk utang dengan investor dalam bentuk kekayaan (Fraser dan Ormiston, 2004 dalam Widana dan Yasa, 2013:308).

Untuk menghitung *Debt Equity Ratio* digunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \text{Total Hutang} \times 100\%$$

Modal yang digunakan untuk mengukur leverage ini adalah skala rasio.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan seberapa besar kecilnya perusahaan dilihat dari berbagai cara yaitu total penjualan, total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Rumusnya adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln. Total Aset}$$

Skala yang digunakan skala rasio

B. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh perilaku variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur dari harga sahamnya. Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang dilihat adalah harga saham penutupan pada tahun di tanggal 1 April. Pengukuran nilai perusahaan adalah sebagai berikut: Nilai Perusahaan = Harga Saham Penutupan

$$(EMV + D) Q = (EBV + D)$$

Skala yang digunakan skala rasio tobin's Q

C. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengungkapan CSR merupakan salah satu media yang digunakan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat sekitar untuk mempertanggungjawabkan dampak operasinya dalam dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan serta terus menerus menjaga agar dampak tersebut menyumbang manfaat kepada masyarakat dan lingkungan hidup perusahaan (Oliver, 1991, Haniffa dan Cooke, 2005, Ani, 2007 dalam Machmud dan Djakman, 2008). Perhitungan indeks pengungkapan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Indonesia (Sembiring, 2003), adapun rumus perhitungannya adalah: $CSDI = \sqrt{79}$

- Checklist dilakukan untuk setiap item yang diungkapkan oleh perusahaan (Sembiring, 2003). Checklist menggunakan pendekatan dikolom i yaitu nilai 1 akan diberikan jika setiap item tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan indikator GRI (Global Reporting Initiatives). Akan tetapi, nilai 0 akan diberikan jika tidak terdapat item tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan indikator GRI (Global Reporting Initiatives) Novita dan Djakman, 2008; Nurkhin, 2009). Total checklist dihitung untuk mendapatkan jumlah item yang diungkapkan perusahaan. Indeks pengungkapan masing-masing perusahaan kemudian dihitung dengan membagi jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sesuai dengan indikator GRI (Global Reporting Initiatives) yaitu sebanyak tujuh puluh sembilan item.
- Skala yang digunakan adalah skala nominal.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Return on Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. Nilai minimum dan maksimum yang paling rendah 0.01 dan nilai maksimum sebesar 1.67. Nilai rata-rata 0.1610 artinya perusahaan memperoleh sebesar keuntungan 16, 10% yang akan diberikan kepada pemegang saham.
- b. Debt to total equity ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan modal yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum dan maksimum berarti perusahaan mampu membiayai aktiva perusahaan dengan hutang perusahaan paling rendah 0.01 dan paling tinggi 5,36. Variabel DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0.5001 artinya komposisi utang dengan modal adalah 50%. 50% utang, modalnya 100% maka utang dan modal lebih tinggi modal, maka resikonya kecil.
- c. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 214 dan nilai maksimum sebesar 25633342258679 dan Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 920542079197.19 artinya Ukuran perusahaan besar/ kecil/menengah perusahaan mempunyai pertumbuhan laba melalui aset.
- d. Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0.06 dan nilai maksimum sebesar 0.31 dan Angka nilai rata-rata sebesar 0.1821 artinya perusahaan melakukan pengungkapan sebesar 18,21% pada item-item pada daftar pengungkapan CSR. Karena GRI mencakup semua sektor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dalam melakukan pengungkapan CSR hanya sebatas pemenuhan kewajiban atas peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah belum menyadari bahwa pengungkapan CSR adalah suatu hal yang penting sebagai hal kepedulian terhadap stakeholder.
- e. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan tobin's q. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 959.43900 dan angka nilai rata-rata sebesar 25.0436672 artinya Apabila rasio Q diatas satu, maka menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang tinggi, daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Sebaliknya apabila rasio Q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidak akan menarik

Uji Normalitas One- Sample Kolmogorof Smirnov

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, yakni hasil uji normalitas dengan SPSS ternyata memiliki asymp sig 0,112 > 0,05, hal ini dapat diartikan bahwa data memiliki distribusi normal dan dapat dilakukan analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas, nampak bahwa semua variabel independen yakni ROE, DER dan ukuran perusahaan memiliki VIF dibawah dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Serta variabel intervening yaitu pengungkapan CSR sama halnya yaitu memiliki VIF dibawah dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Menurut Ghozali (2009) menjelaskan bahwa pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson pada model regresi diatas menghasilkan nilai sebesar 2,006, sedangkan nilai DW dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 670 dengan variabel independen (k)=3 diperoleh dl sebesar 1,86498 dan du sebesar 1,87733 (4- du) sebesar 2,12267 dan (4-dl) sebesar 2,13502. Karena nilai DW sebesar 2,006 terletak diantara (batas atas) du < d < 4-du (1,87733 < 2,006 < 2,12267) nilai koefisien autokorelasi = 0, maka tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y dan tidak terlihat adanya pola yang jelas, maka tidak terjadi *heteroskedasitas*. Uji Hipotesis Analisis Path dengan regresi 2 Stage Least Square (2 sls) Analisis Path digunakan untuk mengetahui hubungan ketergantungan langsung antara satu set variabel. Dan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama maupun secara parsial. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi tersebut regresi linier berganda

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

1. Pengujian hipotesis 1 : Pengaruh positif ROE, DER, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR secara simultan

Dari hasil pengujian tabel 4.5 mempunyai nilai sig sebesar 0,000 dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka hasil uji F menunjukkan bahwa ROE, DER, dan ukuran perusahaan merupakan model regresi yang layak dan tepat dimana hasil semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel pengungkapan CSR. Maka hipotesis 1 diterima . ROE, DER, UP berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji Hipotesis 2,3, dan 4 secara parsial dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut: 1. Pengujian hipotesis 2: Pengaruh positif ROE terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian ROE terhadap pengungkapan CSR Ha2 : variabel ROE mempunyai nilai signifikansi 0,085 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,085 > 0,05$ dan nilai B sebesar -0,018, maka hipotesis 2 ditolak. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif ROE terhadap pengungkapan CSR. 2. Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh Positif DER terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian DER terhadap pengungkapan CSR Ha3 : variabel DER mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar 0,020 maka hipotesis 3 diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif DER terhadap pengungkapan CSR. 3. Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Ha4 : variabel UP mempunyai nilai signifikansi 0,128 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,128 > 0,05$ dan nilai B sebesar - Uji Signifikansi Parsial (Uji T) 0,001 berarti hipotesis 4 ditolak. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian Hipotesis 5: Pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian CSR terhadap nilai perusahaan Ha5 : variabel csr mempunyai nilai signifikansi 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,022 < 0,05$ dan nilai B sebesar 3,493 berarti hipotesis 5 diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

1. Pengujian hipotesis 6 : Pengaruh positif ROE, DER, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian tabel 4.6 mempunyai nilai sig sebesar 0,000 dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka hasil uji F menunjukkan bahwa ROE, DER, dan ukuran perusahaan merupakan model regresi yang layak dan tepat dimana hasil semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan. Maka hipotesis 6 diterima . ROA, DER, UP berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

1. Pengujian Hipotesis 7: Pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ROE terhadap nilai perusahaan H_{a7} : variabel ROE mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar 2,264 berarti hipotesis 7 diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan. 2. Pengujian Hipotesis 8: pengaruh negatif

DER terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian DER terhadap nilai perusahaan H_{a8} : variabel DER mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar 1,657 berarti hipotesis 8 diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh Negatif DER terhadap nilai perusahaan. Pengujian.

Hipotesis 9: pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan H_{a9} : variabel ROE mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar -0,188 berarti hipotesis 9 diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Uji Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R-Square sebesar 0,346 hal ini berarti 34,6% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh varian dari ketiga variabel independen yaitu ROE, DER, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 65,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian Hasil Uji Path dengan regresi 2 Stage Least Square (2 sls)

$$CSR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 \text{Ukuran perusahaan} + \beta_3 \text{Leverage} + e_{it} \quad CSR_{it} = 0,193 - 0,018 ROE - 0,001 UP + 0,020 DER + e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,193 artinya jika ROE, DER, dan UP sama dengan nol, maka pengungkapan CSR sebesar 19,3 % atau hal ini berarti bahwa maka Pengungkapan CSR sebesar nilai konstanta yaitu 0,193.
2. Koefisien ROE sebesar -0,018, artinya setiap penambahan nilai ROE sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan mengalami penurunan pengungkapan CSR sebesar -0,018. Atau apabila ROE naik 1% maka pengungkapan CSR turun sebesar -1,8%.
3. Koefisien regresi DER sebesar 0,020 artinya setiap penambahan nilai ROE sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menambah pengungkapan CSR sebesar 2% atau apabila DER naik 1% maka pengungkapan CSR naik sebesar 2%.
4. Koefisien regresi UP sebesar -0,001 artinya setiap penambahan nilai UP sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan mengalami penurunan pengungkapan CSR sebesar -0,001.

Atau apabila UP naik 1% maka besar peluang untuk menurunkan pengungkapan CSR sebesar 0,1%. $NP = \alpha_0 + \beta_4 CSR + e_2$ $NP = -0,266 + 3,4933(CSR) + e$ Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -0,266 artinya jika Pengungkapan CSR sama dengan nol maka nilai perusahaan sebesar -26,6% atau hal ini berarti bahwa jika pengungkapan CSR tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -26,6 %.
2. Koefisien Pengungkapan CSR sebesar 3,4933 artinya penambahan pengungkapan CSR sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 3,4933.

Atau apabila pengungkapan CSR naik 1% maka besar peluang untuk menaikkan nilai perusahaan adalah 349,33%. $NP = a_0 + \beta_5 \text{Ukuran Perusahaan} + \beta_6 \text{ROE} + \beta_7 \text{Leverage} + e_3$ $NP = 3,742 - 0,188 \text{UP} + 2,264 \text{ROE} + 1,657 \text{DER} + e$ Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar 3,742 artinya jika ROE, DER, UP sama dengan nol, maka nilai perusahaan sebesar 3,742 atau hal ini berarti bahwa jika nilai perusahaan sebesar nilai konstanta yaitu 3,742.
2. Koefisien ROE sebesar 2,264, artinya setiap penambahan nilai ROE sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 2,264. Atau apabila ROE naik 1% maka nilai perusahaan naik sebesar 226,4%
3. Koefisien regresi DER sebesar 1,657 artinya setiap penambahan nilai DER sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 165,7%. Atau apabila DER naik 1% maka nilai perusahaan naik sebesar 165,7%.
4. Koefisien regresi UP sebesar -0,188 artinya setiap penambahan nilai up sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,188. Atau apabila UP naik 1% maka nilai perusahaan akan turun sebesar 18,8%.

Pengujian Variabel intervening

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai a, b, c merupakan cerminan dari hubungan antara profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang memiliki nilai beta masing-masing $a = \text{ROE} = -0,066$ $b = \text{DER} = 0,189$ $c = \text{UP} = -0,058$. Dari tabel uji parsial (uji T) dapat dilihat nilai d yang merupakan cerminan dari hubungan antara pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan yang memiliki nilai beta $d = 0,089$. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai e, f, g merupakan cerminan dari hubungan antara profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang memiliki nilai beta masing-masing $e = 0,207$ $f = 0,399$ $g = -0,387$.

Berikut ini adalah rincian dari hasil analisis jalur langsung dan hasil analisis jalur tidak langsung:

- a. Proporsi ROE ke pengungkapan CSR

Pengaruh tidak langsung $a \times d = -0,066 \times 0,089 = 0,005874$ Pengaruh langsung = 0,207 Hal ini menunjukkan bahwa koefisien (uji t) pengaruh tidak langsung sebesar 0,005874. Angka ini lebih kecil dari koefisien (B) pengaruh langsung 0,207 atau $0,005874 < 0,207$. Kesimpulan yang dapat diambil CSR tidak memediasi pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan. a. Proporsi DER ke pengungkapan CSR Pengaruh tidak langsung $b \times d = 0,189 \times 0,089 = 0,016821$ Pengaruh langsung = 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien (uji t) pengaruh tidak langsung sebesar 0,016821. Angka ini lebih kecil dari koefisien (B) pengaruh langsung 0,399 atau $0,016821 < 0,399$. Kesimpulan yang dapat diambil CSR tidak memediasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.

- b. Proporsi Ukuran perusahaan ke pengungkapan CSR Pengaruh Tidak langsung $c \times d = -0,058 \times 0,089 = 0,005162$ Pengaruh langsung = -0,387 Hal ini menunjukkan bahwa koefisien (uji t) pengaruh tidak langsung sebesar 0,005162. Angka ini lebih besar dari koefisien (B) pengaruh langsung -0,387 atau $0,005162 > -0,387$. Kesimpulan yang dapat diambil CSR memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

$$a \times d = -0,066 \times 0,089 = 0,005874$$

$$b \times d = 0,189 \times 0,089 = 0,016821$$

$$c \times d = -0,058 \times 0,089 = 0,005162$$

Syarat pengujian intervening yaitu: $(a \times d) + (b \times d) + (c \times d) > (e + f + g)$ “berfungsi sebagai variabel intervening Dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menghasilkan nilai wald dan beta pada *standardize coefficients* untuk pengujian intervening. Hasil dari pengujian intervening yaitu: $0,027857 < 0,219$ “tidak berfungsi sebagai variabel intervening”.

Berdasarkan hasil data diatas dapat dilihat nilai $(a \times d) + (b \times d) + (c \times d) > (e + f + g)$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR dalam penelitian ini tidak berfungsi sebagai variabel intervening yang tidak dapat memediasi antara variabel independen yaitu ROE,DER dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Temuan :

a. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini tidak berfungsi sebagai variabel intervening yang tidak dapat memediasi antara variabel independen (ROE, DER, Ukuran Perusahaan) dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Berdasarkan hasil pengujian CSR terhadap Nilai perusahaan hasilnya signifikan dan mempunyai koefisien regresi 3,494 artinya mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa CSR kedepannya akan menjadi sangat penting karena dengan adanya pengungkapan CSR akan memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap kesejahteraan *stakeholder*. Sehingga akan meningkatkan image perusahaan, dimata *stakeholder*.

b. Dalam Penelitian ini ditemukan hasil pengujian DER terhadap nilai perusahaan menunjukkan taraf signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar 1,657 berarti hipotesis 8 diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh Negatif DER terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa DER dengan resiko moderate dan DER yang moderate menunjukkan *risk* netral sehingga mengakibatkan nilai perusahaan naik. Hal ini disebabkan karena tidak memiliki resiko dan dapat memberikan sinyal yang positif bagi investor, dengan resiko kecil maka bayar bunganya kecil maka laba naik dan dividennya naik, harga saham naik dan dapat lagi return saham investor akan merespon sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Teori signaling yang berperan untuk mempengaruhi nilai perusahaan. Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis 1 : Pengaruh ROE, DER, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan Corporate social responsibility secara simultan. Berdasarkan hasil pengujian variabel ROE, DER, dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar mempunyai nilai sig sebesar 0,000 dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ROE, DER, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap pengungkapan CSR. Karena Semakin kuat ROE, DER, ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan tersebut maka akan menghasilkan dampak sosial lebih baik bagi publik tentunya akan semakin kuat tanggung jawab sosialnya karena *stakeholder* mengetahui peran dan tanggung jawab perusahaan kepada publik.
2. Hasil uji hipotesis 2 : Pengaruh positif ROE terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian variabel ROE terhadap pengungkapan CSR diketahui bahwa variabel ROE 0,085 yang berarti lebih besar dari 0,05 nilai β sebesar -0,018, maka hipotesis 2 ditolak. Penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh positif ROE terhadap pengungkapan CSR. Karena semakin tinggi ROE maka perusahaan lebih menekankan peran tanggungjawab kepada pemegang saham sehingga pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak mampu memberi secara signifikan pada peningkatan pengembalian keuntungan yang diperoleh perusahaan.
3. Hasil uji hipotesis 3: Pengaruh Positif DER terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian DER terhadap pengungkapan CSR diketahui bahwa variabel DER menunjukkan taraf signifikansi signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan nilai β sebesar sebesar 0,020 maka hipotesis 3 diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif DER terhadap pengungkapan CSR. Karena diduga DER yang

moderate akan baik untuk perusahaan karena dapat memprediksi perusahaan dengan rasio leverage yang cukup dan cenderung akan mengungkapkan sedikit informasi secara *fair* untuk memenuhi *fairness* laporan keuangan.

4. Hasil uji hipotesis 4: Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan hasil pengujian Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Ha4: variabel UP mempunyai nilai signifikansi 0,128 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau $0,128 > 0,05$ dan nilai B sebesar - 0,001 berarti hipotesis 4 ditolak. Karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas CSR pada setiap perusahaan. Adanya regulasi yang mewajibkan untuk CSR tersebut mengakibatkan perusahaan kecil maupun besar harus melakukan kewajibannya dalam pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan CSR. Hal ini merupakan tuntutan karena ada tekanan politis dari publik untuk kepentingan *stakeholder*. Karena semakin besar aset maka akan semakin besar pajak yang ditanggung perusahaan, sehingga akan mengurangi aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan.
5. Hasil uji hipotesis 5: Pengaruh positif CSR terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian CSR terhadap nilai perusahaan Ha5: variabel *csr* mempunyai nilai signifikansi 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,022 < 0,05$ dan nilai B sebesar 3,493 berarti hipotesis 5 diterima. Karena Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan. Karena CSR adalah suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang diambil 5% dari beberapa perusahaan ini merupakan bentuk pembiayaan yang akan digunakan kedepan dalam rangka promosi, kalau promosi dilakukan akan meningkatkan penjualan, apabila penjualan naik maka laba naik. Jika laba naik pemegang saham mendapatkan deviden dan dapat deviden harga saham naik maka nilai perusahaan naik. Dengan meningkatnya CSR maka akan meningkatkan *image* perusahaan dimata *stakeholder* dengan demikian akan meningkatkan saham sehingga nilai perusahaan akan meningkat.
6. Hasil uji hipotesis 6: Pengaruh positif ROE, DER, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian tabel 4.5 mempunyai nilai sig sebesar 0,000 dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka hasil uji F menunjukkan bahwa ROE, DER, dan ukuran perusahaan merupakan model regresi yang layak dan tepat dimana hasil semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan. Maka hipotesis 6 diterima. ROE, DER, UP berpengaruh positif secara simultan terhadap nilai perusahaan. Karena dengan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
7. Hasil uji hipotesis 7: Pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian ROE terhadap nilai perusahaan Ha7: variabel ROE mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar 2,264 berarti hipotesis 7 diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif ROE terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin baik, karena kemakmuran pemegang atau pemilik saham meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas perusahaan tersebut dan apabila permintaan saham oleh investor meningkat, berarti nilai perusahaan juga meningkat.
8. Hasil uji hipotesis 8: pengaruh negatif DER terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian DER terhadap nilai perusahaan Ha8: variabel DER mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar 1,657 berarti hipotesis 8 diterima. Karena Pihak manajemen harus memperhatikan penggunaan hutang, karena banyaknya hutang yang bersifat moderate bisa menaikkan nilai perusahaan. Dengan tingginya rasio leverage menunjukkan perusahaan *solvable*, ini menunjukkan respon positif terhadap investor maka nilai perusahaan meningkat untuk memperoleh insentif. Karena kegiatan operasional pada perusahaan manufaktur tidak hanya berasal dari modal yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi juga dari hutang. Dengan adanya hutang maka perusahaan akan mampu

membayai kegiatan produksi, sehingga akan meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan.

9. Hasil uji hipotesis 9: pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan Ha9: variabel ROE mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar -0,188 berarti hipotesis 9 diterima. Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin besar perusahaan maka keyakinan investor akan besar pula mengenai pengembalian investasi. Perusahaan-perusahaan yang besar cenderung memberikan hasil operasi yang lebih besar sehingga memberikan timbal balik yang lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan (*asset*) maka akan semakin besar beban pajak yang akan ditanggung maka akan mengurangi laba perusahaan yang akan berujung pada pembagian deviden kepada pemegang saham sehingga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

- a. Sampel perusahaan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini sangat terbatas yaitu hanya terdiri dari perusahaan manufaktur.
- b. Variabel independen yang digunakan masih terbatas profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan.
- c. Waktu penelitian yang digunakan hanya periode 2012-2016.

Saran Penelitian

Dalam hasil penelitian ini terdapat beberapa saran penelitian yaitu:

1. Bagi Perusahaan Perusahaan hendaknya memperhatikan tingkat leverage karena variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi calon investor dan kreditor Bagi calon investor dan kreditor perlu berhati-hati dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi dan pemberian dana serta memastikan tingkat kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya dapat membuat suatu bentuk pengungkapan yang harus bisa memenuhi setiap usaha 79 sebagai GRI yang namanya berbeda dengan GRI tapi sesuai dengan usaha industrinya agar lebih spesifik dan mengembangkan sektor industri lain dan menambah pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggitasari, Niyanti. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel pemoderasi
- [2] Andreas, Lako. 2011. Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi, Erlangga, Jakarta. hal 14
- [3] Brigham, Eugene dan Houston Joel. 2001. "Manajemen Keuangan. Jakarta. Erlangga.

-
- [4] Daniri, Mas Acmad.2008. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Artikel Ilmiah Bisnis UNSU.Hal 8
- [5] Elkington,Jhon.1987."Pengungkapan Tripple Bottomm Line" Elkington's. weblog at <http://www.wordpress.com>
- [6] Fenandar.Gery Ibrahim.2012."Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.Hal 9.
- [7] Ghozali Imam dan A. Chariri.2007."Teori Akuntansi".Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- [8] Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- [9] Gray, Robb, R. Kouhy, dan S. Lavers.1995."Corporate Sosial Responsibility Environmental Reporting.A Review of The Literature and A Longitudinal Study of UK Disclousure".*Accounting Auditing and Accountability Journal*, Vol 8, No,2, pp 47-77
- [10] [Gurindam12.co/2014/02/25/tjiwi-kimia-sinar- mas-group-cemari-kali-brantas/](http://Gurindam12.co/2014/02/25/tjiwi-kimia-sinar-mas-group-cemari-kali-brantas/)
- [11] Jisriani. 2013."Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Diviedenis, Kebijakan Utang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.Hal 14-15
- [12] Keown, Athur J.dkk.2004."Manajemen Keuangan" Jilid I. Indeks. Jakarta.
- [13] Kusumadilaga, Rimba. 2010. "*Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*", Semarang, Universitas Diponegoro
- [14] Laras Surya Ramadhani.2012."Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
- [15] Leimona, Beria, & Fauzi, Aunul.2008."CSR dan Pelestarian Lingkungan Mengelola Dampak: Positif dan Negatif. Jakarta.IBL.
- [16] Lifessy,Martalina.2011."Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening".
- [17] Martono dan Agus Harjito. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta.
- [18] Mulyadi.2003."Ekonomi Sumber Daya Manusia-Dalam perspektif Pembangunan". PT.Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- [19] Novita, Lidya.[blogspot.com/2011/11/perusahaan-dan -lingkungan-perusahaan.html](http://blogspot.com/2011/11/perusahaan-dan-lingkungan-perusahaan.html)
- [20] Nor Hadi.2011.*Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- [21] Nurlela, Rika, dan Islahudin.2008."Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagi Variabel Moderating". Simposium Nasional Akuntansi XI.Pontianak.

- [22] O'Donovan, Gary.2002."Environmental Disclosure in the Annual Report. Extending The Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol.15 No.3,pp 344-371.
- [23] Puspa. Dewi. Hanlianto, 2013, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009". Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- [24] Ramatullah & Syukur S. Apriwiyanto .“Best Praticce Kemitraan CSR Antara Pemerintah, Perusahaan dan LSM. Hal 8-10
- [25] Rawi dan M.Muchlish.2010."Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan *Corporate Social Responsibility*". Simposium Nasional Akuntansi XIII.Purwokerto.
- [26] Rudito, Bambang dan Melia Famiola.2007 "Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". Bandung. Hal 138.
- [27] Sari dan Kholisoh.2009."Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur.
- [28] Sari, Rizkia Anggita.2012."Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."Universitas Negeri Yogyakarta.
- [29] Sembiring,E.R.2003..”Kinerja Keuangan Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”.Seminar Akuntansi VI. Surabaya 16-17 Oktober 2003.
- [30] Sudiman, Bambang dan Elen Puspitasari.2010.TOBIN’S Q DAN ALTMAN Z-SCORE SEBAGAI INDIKATOR PENGUKURAN KINERJA PERUSAHAAN. Kajian Akuntansi,Februari 2010.Hal 9- 21. Universitas Stikubank.Semarang.
- [31] Sutopoyudo. 2009. “Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Sutopoyudo’s Weblog at <http://www.wordpress.com>.
- [32] Simanjutak, Binsar dan Widiastuti,Lusy.2004."Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol 7 No.3. Hal 351 – 356.
- [33] Sitepu, A. C. 2009. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Tahunan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.
- [34] Sudarmaji dan Suharto.2007. “Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan Hidup dan Otonomi daerah.
- [35] Suhandri,M Putri.2007.Schema CSR.Kompas 4 Agustus 2007
- [36] Theodora Martina Veronica.2009."Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Akuntansi.Universitas Gunadarma.
- [37] Wahyudi, U. dan Pawestri, H.P.2006.”Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Kumpulan Makalah SNA IX.
- [38] Wakid,NadiahLufti,dkk.2012.pengaruh karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.Malang.
- [39] Waryanti,2009.”Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.Universitas Diponegoro.
- [40] Wibisono.2007.”Membedah Konsep dan Aplikasi *Corporate Social Responsibility*”.Surabaya.Media Grapika.
- [41] Wibisono,Yusuf. <https://agorsiloku.wordpress.com/2006/10/11/tragedi-lumpur-lapindo/>
- [42] Yuningsih. 2004.”Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Publik”. *Balance*.Vol 11, no.2
- [43] www.hukumonline.com
- [44] www.idx.co.id